

ARTIKEL

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
YANG MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DAN YANG
TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DI
SMA NEGERI 1 KISARAN KELAS XI IPA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Disusun dan Diajukan oleh:

**SRI GANTINI
NIM 208311122**

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Untuk Diunggah pada Jurnal Online

Medan, Februari 2013

Menyetujui

Editor



Hendra K. Pulungan, S. Sos, M. Ikom
NIP 197707172006041001

Pembimbing Skripsi



Dr. Abdurrahman A.S. Hum
NIP 19671001 199402 1 001

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
INDONESIA SISWA YANG MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DAN
YANG
TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DI SMA
NEGERI 1 KISARAN KELAS XI IPA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

OLEH

**SRI GANTINI
208111023**

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the results of study Indonesian students studying in counseling with students who do not follow the guidance of class XI science student SMAN 1 range learning year 2012/2013. The population of all students in grade XI SMA Negeri 1 range learning year 2012/2013. Samples were taken at random technique as many as 60 people and divided into 2 groups. The first group of students who participated tutoring and group into two groups that did not participate tutoring. The method used in this research is cooperative, with multiple-choice tests as a means of gathering research data. Based on the research data that cooperative learning outcomes of students who participated tutoring had an average value of 70.33 and the learning outcomes of students who did not participate tutoring had an average value of 58.83. The results of the analysis of normality test results to learn Indonesian language students who did not participate tutoring can be seen that the price to test 0.1220 L count lilifors $N = 30$ with a real level $\alpha = 0.05$ in the table can be $L = 1.1610$. after the comparison turns count $L < L$ table or $0.1220 < 0.1610$ which means that the data are normally distributed, while for the tutoring take note that the price was 0.1493 with L count liliform test with $N = 30$ and the real level $\alpha = 0.05$ to L in table = 1.1610. after the comparison turns count $< L$ tables or $0.1493 < 0.1610$ which means that the data are normally distributed. To test the hypothesis to (5.78) t table (2.00), which means

that to> thitung the nil hypothesis (Ho) is rejected and the alternative hiotesis (Ha) is accepted. This proves that there is a significant difference outcomes study Indonesian students who attend tutoring with students who did not participate tutoring.

Keywords: learning outcomes, totoring, tutoring agencies.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan manusia yang cerdas, terampil, produktif dan siap pakai. Peranan pendidikan diharapkan mampu membawa setiap individu ke arah perkembangan kepribadian yang lebih baik dan mampu mengikuti perkembangan teknologi yang lebih maju.

Perkembangan bisnis lembaga bimbingan belajar (LBB) tampaknya tak lepas dari menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan formal. Bimbingan belajar adalah suatu tempat kegiatan belajar yang pada masa ini merupakan tempat yang sangat digemari oleh siswa untuk menerima dan memperdalam materi pelajaran yang telah diterima di sekolah dengan tujuan agar siswa lebih mapan dan percaya diri.

Dalam bimbingan belajar terjadi proses belajar mengajar yang luas dan terarah sehingga membuat siswa tidak malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya. Terkadang mereka menjadi lebih berani dan terbuka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Rezky, tentor Bima, 2013).

Menurut sudjana (2005), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Winkel (purwanto 2008:45) menyatakan bahwa: hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hal ini diperkuat pendapat Saidirman (2007:20) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang disebabkan oleh adanya proses belajar. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Menurut Winkel (2004), hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor internal, yang terdiri atas kondisi fisiologis secara umum, kondisi panca indra, minat, intelegensi/kecerdasan, bakat, serta motivasi. Faktor lain adalah faktor internal, yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan kookurikuler yang dilakukan di luar sekolah atau ditengah-tengah masyarakat yang bertujuan untuk membantu kebutuhan manusia akan pendidikan.

Sebuah bimbingan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan karena hasil belajar dari bimbingan itu sendiri tidak bisa dilihat dalam satu atau dua kali proses bimbingan. Dalam melalukan bimbingan, harus dilakukan secara sistematis dan terarah supaya tercaai tujuan yang diinginkan.

Menurut Nurihsan (2005), sebuah bimbingan harus berisi penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi, dan masalah sosial yang diajikan dalam bentuk pelajaran. Prayitno dan Erman Amti (2004) mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak-anak , remaja maupun dewasa.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang bimbingan belajar, sepertinya para ahli di atas sepakat bahwa secara umum bimbingan mempunyai arti bantuan. Namun jika kita mau menyimpulkan pendapat para ahli tersebut dengan pengertian yang lebih luas, maka kesimpulannya adalah bahwa bimbingan merupakan bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu atau seseorang tersebut, dengan cara terus menerus dan sistematis.

Bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan prestasi akademik di sekolah dan meloloskan siswa yang meneruskan sekolah ke jenjang berikutnya sesuai dengan keinginannya. Fungsi utama dari bimbingan

belajar adalah membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan belajarnya, membantu mempertahankan, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lembaga bimbingan belajar memiliki beberapa kelebihan, di antaranya waktu belajar dapat dipilih oleh siswa, perkembangan belajar terpantau sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, lebih nyaman dalam bertanya dengan pembimbing yang bersifat entertainer, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, siswa dapat berdiskusi dengan pembimbing mengenai pelajaran maupun pekerjaan rumah, siswa lebih terlatih dalam menjawab soal-soal ujian.

Selanjutnya, selain memiliki kelebihan, lembaga bimbingan belajar juga memiliki kekurangan, yaitu sistem bimbingan belajar sulit diterapkan di pedalaman, apalagi jika anggarannya terbatas. Selain itu, kekurangan bimbingan belajar di antaranya berupa kapasitas siswa per kelas yang tidak mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif.

Pelaksanaan bimbingan belajar, khususnya bidang studi bahasa Indonesia, memang jarang ditemukan karena bahasa Indonesia itu dianggap mudah bagi kebanyakan siswa. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia adalah mata pelajaran umum yang membahas tentang sastra dan bagaimana cara penggunaan kosa kata yang baik dan benar. Membuat kalimat atau karangan yang benar erat kaitannya dengan kehidupan kita sehingga siswa adalah mata pelajaran yang paling sulit dan ditakuti siswa karena membutuhkan pemikiran yang serius juga sulit bagi anak-anak didik untuk menghafal rumus-rumus yang ada. Dengan demikian siswa terkadang sangat menyepelkan bahasa Indonesia dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Penelitian ini merumuskan masalah dengan bagaimanakah hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang ikut bimbingan belajar dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar, dan apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang ikut bimbingan belajar dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012 / 2013 pada semester ganjil. Subjek penelitian adalah jumlah seluruh orang atau pribadi yang ikut bimbingan belajar dan yang tidak ikut bimbingan belajar.. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2012 / 2013 sebanyak 293 orang. Dari 128 orang kemudian diambil sampel sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 30 orang yang ikut bimbingan serta 30 orang tidak mengikuti bimbingan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel berstrata yaitu dengan melakukan undian terhadap semua anggota populasi yang ada. Undian ini dilakukan dengan memberi nomor pada sampel dan ditulis di kertas lalu di undi dan di ambil secara acak sehingga jumlah siswa yang ikut bimbingan belajar adalah 30 siswa dan yang tidak ikut bimbingan 30 siswa juga sehingga sampel berjumlah 60 orang.

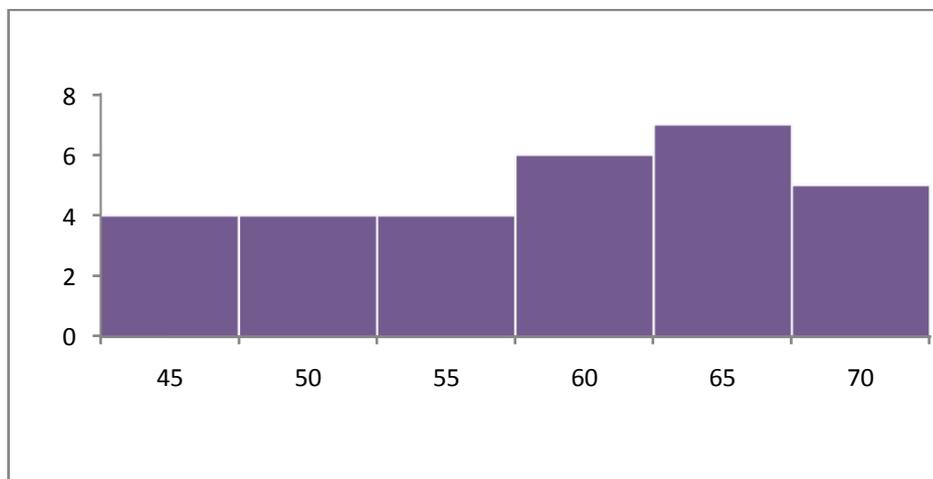
Untuk mendapatkan data tentang hasil siswa, maka penelitian melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data hasil belajar yang terdapat dalam DKN (Daftar Kumpulan Nilai) berupa nilai ulangan harian/ ujian siswa yang menjadi sampel pada semester dua. KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupa penelitian kooperatif dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kooperatif yang ikut bimbingan belajar dan kelompok yang tidak ikut bimbingan belajar. Setelah diadakan penelitian terhadap kelompok - kelompok berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, diperoleh data dari masing-masing kelompok. Kelompok kooperatif menggunakan sampel sebanyak 60 orang. Kelompok tersebut dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang.

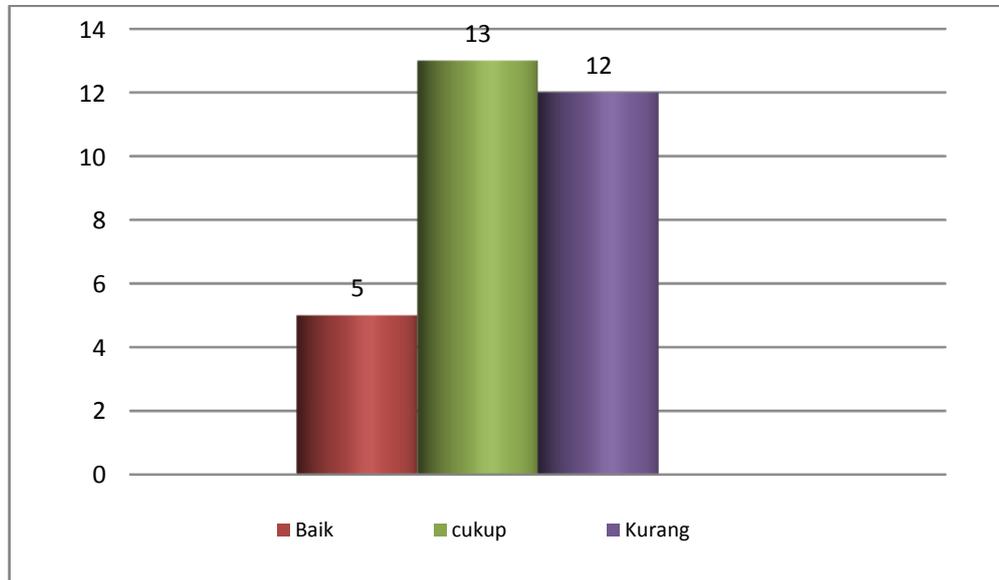
Sesuai dengan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang ikut bimbingan bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Siswa yang mengikuti bimbingan memperoleh nilai rata-rata 70.33, sedangkan siswa yang tidak ikut memperoleh 58.83.

Grafik I
Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak ikut bimbingan belajar termasuk ke dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sebanyak 5 orang atau 16.67%, kategori cukup sebanyak 13 orang atau 43.33% dan kategori kurang sebanyak 12 orang atau 40.00%. Identifikasi kecenderungan tersebut dalam kategori wajar atau normal. Dikatakan wajar atau normal karena kategori yang paling banyak adalah cukup.

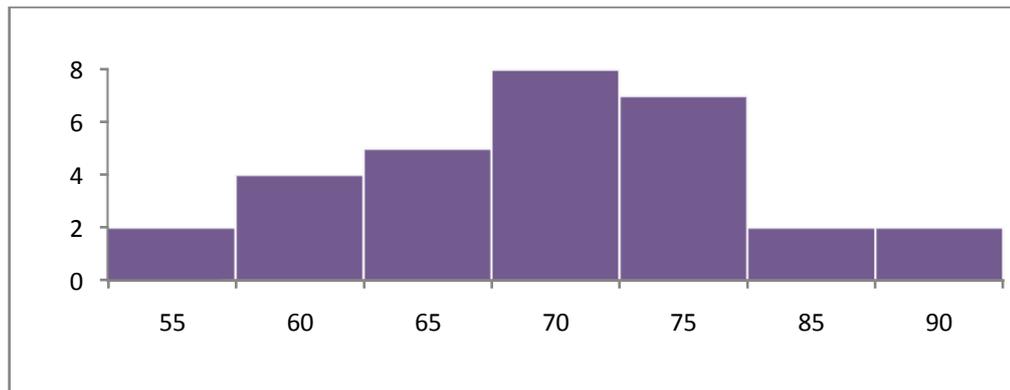
Diagram hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak mengikuti bimbingan belajar



Nilai tertinggi untuk hasil belajar bahasa Indonesia yang ikut bimbingan adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata – rata hasil belajar bahasa Indonesia yang ikut bimbingan adalah 70.33.

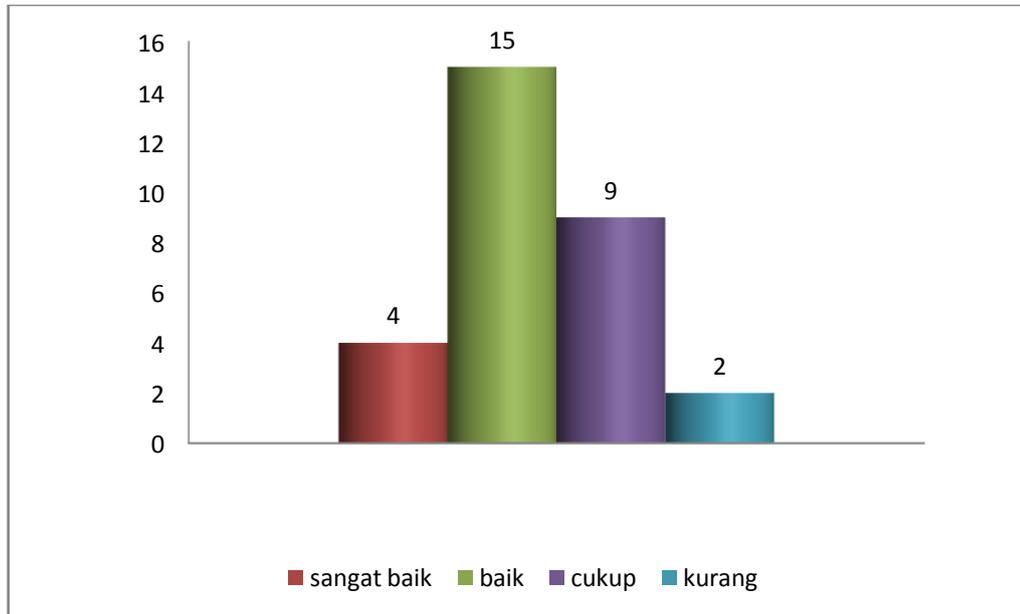
Grafik II

Skor hasil belajar bahasa Indonesia yang ikut bimbingan belajar



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang ikut bimbingan belajar siswa termasuk ke dalam empat ketegoeri, yaitu kategori sangat baik sebanyak 4 orang atau 13.33%, kategori baik sebanyak 15 orang atau 50.00%, kategori cukup sebanyak 9 orang atau 30.00% dan kategori kurang sebanyak 2 orang 6.67 %. Identifikasi kecendrungan tersebut dalam kategori wajar atau normal. Dikatakan wajar atau normal karena kategori yang paling banyak adalah baik.

**Diagram Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Yang Mengikuti Bimbingan Belajar**



Dari perhitungan di atas diperoleh X^2 (chi kuadrat) hitung sebesar 0,05. Harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95 % dengan dk 29 adalah 42,6. Ternyata X^2 hitung $< X^2$ tabel yaitu $0,67 < 42,6$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Setelah t_o diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf 5% dengan $dk = (N_1+N_2) - 2 = (29 + 29) - 2 = 58$, maka diperoleh diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,00. Setelah dikonsultasikan, ternyata t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5.78 > 2,00$. Karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajara bahasa

Indonesia yang tidak mengikuti bimbingan belajar dengan mengikuti bimbingan belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil nilai penelitian dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak mengikuti bimbingan belajar adalah 58.83 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia yang mengikuti bimbingan belajar adalah 70,33.

Hasil nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia yang mengikuti bimbingan belajar. Dengan kata lain, hasil belajar bahasa Indonesia yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik daripada hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. (2002). Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah. penerbit Grasindo, Jakarta.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, S. B. (2006). Psikologi Belajar. Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Fadillah, Rizky. (2007). Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar di SMA Negeri 1 Kisaran Kelas XI IPA Semester II Tahun Ajaran 2006/2007., Skripsi, MFIPA, Unimed, Medan.
- Purwanto, M, N. (2010). Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sardiman. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo

Sudjana. (2005). Metode Statistika. Tarsito,

Bandung.

Slameto. (2005). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Tasai, Amran, S dan. Arifin, E. Zaenal. (2006). Cermat Berbahasa Indonesia. penerbit Akademika Pressindo, Jakarta.

Winkle, W. S. (2009). Psikologi Pengajaran. penerbit Gramedia,

Jakarta.

Zain, Aswan dan Djamarah, S. B. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.